Annual International Conference on Islamic Education (AICIED)
P-ISSN 3032-2146, E-ISSN 3032-260X
Volume 2, January - December 2024
https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/aicied

Musabaqah Hifzh Al-Qur'an Assessment Model (Study of National LPTQ Assessment Intructions and Techniques)

Umi Kalsum[1], Nur Faizah[2]
[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Assessment; MHQ; Tajwid; Fashahah

ABSTRACT

This research aims to develop an MHQ assessment model, because the assessment model currently used in MHQ is not in accordance with assessment theory. This type of research is research and development, which starts with research and continues with model development. Research was conducted to obtain information regarding the weaknesses of the MHQ assessment model used so far and aspects that support the need to develop this assessment model. Model development refers to the Borg & Gall procedure, which is carried out through three stages: pre-development, development, and dissemination. One example of the weakness of the assessment is that the MHQ assessment used so far can encourage assessing judges to be inconsistent. This assessment inconsistency can occur especially in tajwid and *fashāhah*. these two fields is very large, if a *maqra'*, numbering in the hundreds or thousands. The very large number of reading elements are given a maximum value of 30 points each. This maximum score will be deducted by 3 points every time a participant makes a *jalī* mistake, and 1 point for every *khafī* mistake. This means that the maximum score in both fields will be deducted just because the participant misread 10 letters, or 10 harakat.

Corresponding Author:
Umi Kalsum
Email: umikalsumtwin@gmail.com

PENDAHULUAN

Musabaqah Hifzh Al-Qur'an adalah merupakan salah satu cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) sebuah sarana kompetisi untuk mewujudkan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai aspek, seperti membaca, menghafal, menulis, memahami, menafsirkan dan menyampaikan tuntunan-tuntunan Al-Qur'an baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun cabang dan golongan dalam MTQ antara lain:

1. Cabang Tilawah Al-Qur'an, terdiri atas:golongan tartil, golongan anak-anak, golongan remaja, golongan dewasa, golongan tunanetra
2. Cabang Qira'at Al-Qur'an terdiri atas: Golongan Murattal Remaja, Golongan Murattal Dewasa, Golongan Mujawwad Remaja dan Golongan Mujawwad Dewasa
3. Cabang Hifzh Al-Qur'an terdiri atas: Golongan 1 Juz dan Tilawah, Golongan 5 Juz dan Tilawah, Golongan 10 Juz, Golongan 20 Juzd dan Golongan 30 Juz
4. Cabang Tafsir Al-Qur'an terdiri atas: Golongan Tafsir Bahasa Arab, Golongan Tafsir Bahasa Indonesia dan Golongan Tafsir Bahasa Inggris
5. Cabang Fahm Al-Qur'an, yaitu golongan Tsanawiyah-Aliyah/SMP-SMU
6. Cabang Syarh Al-Qur'an, yaitu golongan Tsanawiyah- Aliyah/SMP-SMU
7. Cabang Khath Al-Qur'an terdiri atas: Golongan Naskah, Golongan Hiasan Mushaf, Golongan Dekorasi dan Golongan Kontemporer
8. Cabang Makalah Al-Qur'an[1]

Sebagai sebuah kompetisi, MTQ cabang hifzh Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari kegiatan penilaian dan pengukuran. penilaian dalam kegiatan ini dilakukan untuk menentukan kualitas bacaan hafalan dan keindahan membaca Al-Qur'an setiap peserta. penilaian tersebut didasarkan pada skor yang didapatkan oleh peserta besar kecilnya skor menggambarkan kualitas hafalan mereka. peserta yang mendapatkan skor paling tinggi dalam MTQ cabang hifzh Al-Qur'an dapat dinilai sebagai yang paling bagus kualitas hafalan dan bacaannya sehingga ia layak untuk ditetapkan sebagai juara .

Penilaian dan pengukuran meskipun merupakan substansi yang berbeda namun keduanya memiliki keterkaitan yang bersifat hierarkis maksudnya kegiatan yang satu baru akan terjadi setelah kegiatan yang lain dalam konteks ini penilaian selalu dilakukan setelah pengukuran.[2]

---

[1] Tim LPTQ, Pedoman Musabaqah Al-Qur'an 2010 (Jakarta: LPTQ, 2011), 10–11.

[2] P. Griffin and P. Nix, Educational Assessment and Reporting (London: Har- cout Brace Javanovich Publisher, 1991), 3.

Pengukuran adalah proses penetapan skor terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu atau kegiatan menetapkan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu.[3] Dalam MTQ cabang hifzh Al-Qur'an keadaan individu dimaksud berupa kemampuan setiap peserta untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hafalan sesuai kaidah-kaidah tajwid yang dibawakan dengan suara yang indah.

Adapun penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran data hasil pengukuran yang berupa skor skor bisa berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain sehingga hasil penafsirannya pun akan bersifat Individual. Karena itulah penilaian berfokus pada individu dalam dunia pendidikan misalnya penilaian berfokus pada prestasi belajar yang dicapai oleh individu setiap peserta didik sedangkan dalam cabang MTQ Hizbul Quran penilaian berfokus pada kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an setiap individu beserta MTQ.

Aturan penilaian di atas, jika dicermati mengandung sejumlah kelemahan sehingga model penilaian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an dalam beberapa aspek tidak sesuai dengan teori pengukuran atau asesmen aspek-aspek penilaian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan teori pengukuran tersebut terlihat dalam uraian di bawah:

Pertama, selama ini penilaian dalam MTQ cabang hifzh Al-Qur'an menggunakan makro atau sejumlah ayat lomba yang berbeda-beda untuk setiap pesertanya padahal penilaian dalam MTQ cabang hasil Quran dilakukan terhadap seluruh elemen bacaan yang memuat dalam setiap makro tersebut dengan demikian penggunaan makro yang berbeda-beda sama dengan menilai atau mengukur kualitas bacaan dan hafalan setiap peserta dengan menggunakan alat ukur yang tidak sama penggunaan makro yang berbeda-beda bisa menyebabkan hasil penilaian menjadi kurang adil karena makro yang berbeda-beda di samping memuat jenis dan jumlah elemen bacaan yang berbeda juga kemungkinan besar memiliki tingkat kesulitan yang juga berbeda-beda

Kedua, penilaian dalam MTQ cabang hifzh Al-Qur'an dilakukan secara tidak proporsional secara sederhana penilaian dikatakan proporsional jika skor akhir dari sebuah tes yang seluruh jawabannya salah adalah 0. Ke-tidak proporsional-an penilaian dalam MTQ ini terlihat pada dua aspek yaitu satu penetapan nilai maksimal untuk setiap bidangnya yang jauh tidak sebanding dengan jumlah elemen makro yang dinilai 2 pemotongan skor untuk setiap kesalahannya terlalu besar. pemotongan skor yang terlalu besar untuk setiap

[3] Kemdikbud, "Pengertian, Tes, Pengukuran Dan Penilaian," n.d., 2, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/555532/mod_resource/content/1/Modul-1.pdf.

kesalahannya dapat menyebabkan skor maksimal setiap bidang penilaian MTQ habis karena kesalahan yang relatif kecil atau sedikit. ketiga model penilaian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an yang digunakan selama ini dapat mendorong para hakim penilai tidak konsisten dalam melakukan penilaian inkonsistensi penilaian ini terjadi terutama pada bidang tajwid dan fasihah sejumlah item penilaian di kedua bidang ini sangat banyak yakni meliputi semua elemen bacaan yang termuat dalam sebuah makro yang jumlahnya ratusan bahkan mencapai ribuan elemen bacaan yang jumlahnya sangat banyak itu diberi nilai maksimal masing-masing 30 poin nilai maksimal ini akan dipotong sebesar 3 poin untuk satu kali peserta melakukan kesalahan jari dan satu poin untuk setiap kesalahan copy ini artinya nilai maksimal di kedua bidang itu akan habis terpotong karena peserta salah dalam membaca 10 huruf atau 10 harakat Bagaimana jika kesalahan yang dilakukannya lebih dari itu maka akan sejumlah Ada sejumlah kesalahan yang tidak bisa dilakukan pemotongan skor karena nilai maksimal sudah habis terpotong oleh beberapa kesalahan sebelumnya sehingga dengan demikian model penilaian MTQ cabang hasil Quran yang berlaku selama ini dapat mendorong para hakim untuk tidak konsisten dalam melakukan penskoran dan intervensi intervensi majelis hakim melalui wewenangnya yang dapat mengubah sebagian skor yang diberikan Hakim

Beberapa penyimpangan yang terdapat dalam model penilaian MTQ di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan pengembangan penelitian dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai kelemahan-kelemahan model penilaian MTQ cabang yang digunakan selama ini dan aspek-aspek yang mendukung mengenai perlunya diadakan pengembangan model penilaian tersebut.

Penelitian tentang model penilaian MTQ sudah di lakukan oleh beberapa peneliti salah satunya artikel yang ditulis oleh M Nasir yang berjudul MTQ dan kepedulian universal namun artikel tersebut tidak menyinggung terkait dengan penilaian MTQ cabang sedangkan sehat hanya mengkritisi sebagian aspek dari penilaian MTQ cabang tafsir substansi penilaian MTQ cabang tafsir Tentu saja sangat berbeda dengan penilaian MTQ cabang tilawah.

Belum banyaknya hasil penelitian tentang MTQ merupakan tantangan dan sekaligus peluang yang sangat besar bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan MTQ namun bertolak dari sejumlah kelemahan yang terdapat dalam model penilaian MTQ cabang Hifzh Al-Qur'an sebagaimana tersebut maka permasalahan yang akan diteliti khususnya adalah pengembangan model penilaian MTQ tersebut.

Pengembangan model penilaian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an memerlukan penelitian pendahuluan untuk mengkaji berbagai model penilaian yang ada dalam literatur

dan memilih model yang paling cocok untuk dikembangkan dalam penilaian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an. peneliti memandang bahwa model penilaian MTQ cabang dapat dikembangkan berdasarkan teori pengukuran dan asesmen sebagaimana yang dilakukan oleh para pakar Pendidikan terhadap model penilaian dari berbagai disiplin ilmu. oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bagaimana mengembangkan model penilaian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an yang sesuai dengan teori pengukuran tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan model asesmen MTQ cabang yang sesuai dengan teori pengukuran dan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dikaji dalam pengembangan model asesmen MTQ cabang hifzh Al-Qur'an berdasarkan teori pengukuran tersebut. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengungkapkan adanya sejumlah kelemahan yang terdapat dalam model penilaian titik kedua hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu literatur yang dapat dijadikan rujukan oleh dewan Hakim MTQ untuk melakukan penilaian dan oleh lptq dalam menyusun pedoman penilaian yang baru dalam penilaian MTQ. ketiga hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif model penelitian MTQ cabang hifzh Al-Qur'an di masa-masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan (research & development). Research & development secara general dapat diartikan sebagai kegiatan yang di- awali dengan penelitian dan diteruskan dengan pengembangan. Research dilakukan selain untuk mendapatkan sejumlah informasi mengenai kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam model penilaian MTQ Cabang Tilawah yang digunakan selama ini, juga untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melakukan analisis dan penilaian mengenai perlu atau tidaknya di- lakukan pengembangan model penilaian MTQ Cabang Hifzh Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan teori pengukuran. Temuan-temuan dalam research kemudian dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pengembangan model MTQ Cabang Cabang Hifzh Al-Qur'an tersebut.

Pengembangan model penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an ini mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Borg & Gall.[4] Secara singkat pengembangan model pe-

[4] W.R. Borg and M.D. Gall, Educational Research: An Introduction, 4th ed. (New York: Longman, 1983).

nilaian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap pra-pengembangan model;(2) tahap pengembangan model; dan (3) tahap desiminasi atau implementasi model.

Subjek uji coba dalam penelitian ini ditentukan secara random. Subjek uji coba I berjumlah 10 orang peserta MTQ tingkat Kabupaten Ponorogo tahun 2023 (menggunakan rekaman), sedangkan subjek uji coba II dan III masing-masing berjumlah 11 dan 30 orang mahasiswa IAIN Ponorogo. Setiap uji coba melibatkan 8 orang hakim (rater) yang menilai empat komponen penilaian MTQ Cabang Tilawah dengan setiap komponennya dinilai oleh 2 orang hakim. Instrumen yang digunakan untuk me- ngumpulkan data dalam penelitian pengem- bangan ini terdiri dari angket, maqra' dan lembar penskoran. Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan analisis kebutuhan pengembangan model asesmen MTQ Cabang Tilawah. Sementara maqra' dan lembar penskoran digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kualitas tilawah para subjek coba dan ter- utama untuk uji model yang di dalamnya mencakup estimasi validitas dan reliabilitas hasil penilaian.

Penentuan validitas instrumen dilaku- kan melalui judgment pakar, sedangkan esti- masi reliabilitasnya menggunakan pendekat- an analisis varians yang prosedurnya di- dasarkan pada generalizability theory melalui konsep G-Study". Adapun desain yang di- gunakan adalah desain multifacet, karena pEnilaian dalam MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an setidaknya melibatkan tiga kondisi pengukuran, yaitu: peserta, rater, dan butir. Harga koefisien reliabilitas diperoleh dari perbandin an antara varian skor murni dan varian skor

Penelitian ini menggunakan pendekat- an kuantitatif, karena data utamanya berupa skor-skor penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an di bidang tajwid, fashahah, suara dan lagu. Sedangkan teknik analisis datanya meng- gunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan secara faktual karakteristik model penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an yang digunakan selama ini dan karakteristik model penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an hasil pengembangan. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan strategi pengembangan instru- men-instrumen penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an yang mencakup strategi penentuan indikator-indikator penilaian di setiap bi- dangnya beserta item-item pengukuran yang merupakan penjabaran dari indikator- indikator tersebut, serta untuk aspek validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen penilaian dikembangkan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk me- ngembangkan model asesmen (penilaian) Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Cabang hifzh Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Musabaqah Hifzh Al-Qur'an

Pengertian Musabaqah Hifzh Al-Qur'an yaitu suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan serta ilmu dan adab membaca sesuai pedoman yang telah ditentukan. Sedangkan Musabaqah Hifzh Al-Qur'an beserta Tilawah ialah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan, ilmu dan adab yang didahului membaca Al-Qur'an dengan bacaan mujawwad (seni baca) menurut pedoman yang telah ditentukan.[5]

Tahap pra-pengembangan ditempuh dengan melakukan sejumlah kegiatan, yaitu:(1) mengkaji buku "Pedoman Musabaqah Al-Qur'an 2010" (buku pedoman MTQ ter- baru), (2) menentukan spesifikasi penilaian MTQ Cabang Tilawah, dan (3) menentukan strategi pengembangan indikator penilaian kualitas tilawah, strategi pembuatan instrumen, dan startegi penyusunan pedoman penilaian MTQ.

Tahap pengembangan dimulai dengan penyusunan draf instrumen penilaian MTQ Cabang Tilawah, yang meliputi instrumen penilaian tajwid, fashahah, suara dan lagu. Draf-draf instrumen ini kemudian ditelaah oleh para pakar untuk diungkap berbagai kekurangan dan kelemahannya. Hasil telaah para pakar ini dijadikan sebagai bahan untuk merevisi keempat draf tersebut. Draf-draf instrumen yang telah direvisi selanjutnya diuji cobakan pada sejumlah subjek coba (sampel). Uji coba dilakukan sebanyak tiga kali dan setiap selesai uji coba dilakukan penelaahan oleh sejumlah pakar untuk me lihat kekurangan atau kelemahan yang mungkin masih terdapat di dalam draf-draf tersebut. Sedangkan perevisian draf-draf instrumen didasarkan pada hasil penilaian dan masukan pakar ketika menelaah draf-draf yang dimaksud.

Secara faktual, produk penelitian ini berupa seperangkat instrumen penilaian unjuk kerja (performance assessment) yang dapat digunakan untuk menilai performa bacaan Al-Qur'an para peserta. Peng- gunaan instrumen unjuk kerja ini didasarkan pada kenyataan bahwa tilawah atau pembacaan Al-Qur'an adalah kegiatan melafalkan huruf-huruf yang terhimpun dalam ayat-ayat Al-Qur'an menurut kaidah tajwid. Seperti halnya pelafalan huruf-huruf dari teks yang lain, pelafalan huruf-huruf yang terhimpun dalam ayat-ayat Al-Qur'an juga dilakukan dengan cara mendemonstrasikan pengucapan huruf-huruf yang

[5] LPTQ, *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an 2010*, 108.

dilafalkan/dibaca. Mendemonstrasikan pengucapan huruf-huruf dari teks apa pun tidak lain merupakan se buah performansi atau sebuah unjuk kerja.

Sebuah performansi hanya cocok diukur dengan tes performansi, dan tilawah Al-Qur'an adalah sebuah performansi. Sehingga, penilaian mengenai kualitas tilawah para pesera MTQ juga sebaiknya menggunakan performance assessment. Sebagaimana dikatakan oleh Stiggins bahwa performance assessment diperlukan terutama untuk menilai keterampilan (skill) dan karya cipta siswa. Karakteristik penilaian tersebut tampaknya cocok digunakan dalam penilaian MTQ Cabang Tilawah. Penilaian dalam MTQ cabang ini di samping dilakukan untuk menilai kemampuan para peserta dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, juga untuk menilai keterampilan olah vokal atau suara, dan sebagainya dan penilaian ini sangat sesuai dengan efektivitas pembelajaran.

Dalam penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an, observable performance meliputi semua aspek yang dinilai dalam lomba yang ada dalam diri para peserta. Hampir seluruh objek penilaian dalam MTQ Cabang Tilawah dapat bersifat observable, yakni observasi dalam arti luas, meliputi pengamatan melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan. Pengamatan melalui penglihatan dapat dilalukan ketika menilai perilaku peserta MTQ dari awal hingga akhir lomba. Pengamatan melalui pengerahan pendengaran dilakukan dalam penilaian aspek tajwid, fashahah, suara, dan lagu. Sedangkan pegamatan melalui pengerahan perasaan terutama dilakukan dalam menilai aspek seni baca Al-Qur'an. Dalam praktiknya, ketiga jenis pengamatan tersebut dilakukan oleh dewan hakim secara simultan.

Secara garis besar, kriteria penilaian dalam MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an dapat dibeda kan menjadi dua, yaitu: ketepatan bacaan dan keindahan bacaan. Instrumen yang di gunakan untuk menilai kedua kriteria tersebut tentu berbeda, karena ketepatan baca an menyangkut benar atau salahnya bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh para peserta, sedangkan keindahan bacaan lebih berkaitan dengan unsur seni dalam membaca Al-Qur'an.

Ada empat instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk menilai kedua kriteria di atas, yaitu: instrumen pe nilaian tajwid, instrumen penilaian fashahah, instrumen penialian suara, dan instrumen penilaian lagu. Instrumen penilaian tajwid dan fashahah digunakan untuk menilai ketepatan bacaan, sedangkan instrumen peni laian suara dan lagu digunakan untuk menilai keindahan bacaan.

Untuk memperoleh gambaran tentang keempat instrumen penilaian unjuk kerja (performance assessment) di atas, berikut ini akan diuraikan mengenai tiga hal, yaitu: (1) pengembangan indikator instrumen pe nilaian tajwid, fashahah, suara, dan lagu, (2)

pengembangan item-item penskoran dari setiap indikator penilaian tajwid, fashahah, suara, dan lagu, dan (3) teknik penskoran dari keempat bidang penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an tersebut.

Pengembangan Indikator Instrumen Penilaian Tajwid, Fashahah, Suara, dan Lagu

Penilaian dalam MTQ Cabang Tilawah dilakukan terhadap empat bidang, yaitu: (1) bidang tajwid; (2) bidang fashahah;(3) bidang suara; dan (4) bidang lagu.[6] Keempat bidang inilah yang juga menjadi komponen penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an dalam penelitian pengembangan ini. Penilaian terhadap keempat bidang ini dilakukan melalui sejumlah indikator yang menjadi cakupan masing-masing. Dalam penelitian ini, indikator-indikator penilaian tersebut dikembangkan melalui dua cara, yaitu: (1) mendeduksi isyarat-isyarat Al-Qur'an dengan Hadis Nabi, dan (2) mengadaptasi indikator-indikator penilaian MTQ Cabang Hifzh Al-Qur'an yang termuat dalam buku "Pedoman Musabaqah Al-Qur'an".

Salah satu bagian yang penting dalam buku ini adalah penjelasannya mengenai bidang-bidang penilaian MTQ Cabang Tilawah dan aspek-aspek penilaian yang terdapat di masing-masing bidang tersebut. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang aspek-aspek (indikator-indikator) penilaian bidang tajwid, fashahah, suara dan lagu. Aspek-aspek penilaian bidang tajwid meliputi: (1) makharij al-huruf, (2) sifat al-huruf, (3) ahkam al-huruf; dan (4) al-madd wa al-qashr. Aspek-aspek penilaian bidang fashahah meliputi: (1) al-waqf wa al-ibtida', (2) mura`at al- huruf wa al-harakat, dan (3) mura`at al-kalimat wa al-ayat. Aspek- aspek penilaian bidang suara meliputi: (1) vokal dan keutuhan suara, (2) kejernihan suara, (3) kehalusan/kelembutan, (4) kese- rasian nada, dan (5) pengaturan nafas. Sedangkan aspek-aspek penilaian dalam bidang lagu meliputi: (1) lagu pertama dan penutup;(2) jumlah lagu; (3) peralihan; keutuhan dan tempo lagu; (4) irama dan gaya, dan (5) variasi.

Bidang-bidang penilaian MTQ Cabang Tilawah dan aspek-aspek penilaian yang ada di dalamnya merupakan hasil ijtihad (curahan pemikiran) para ulama yang ahli di bidangnya selama bertahun-tahun. Meskipun demikian, dalam penelitian ini ada sejumlah aspek (indikator) penilaian di beberapa bidangnya yang perlu diadaptasi agar hasil penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an menjadi lebih baik, yakni lebih fair, objektif dan cermat. Aspek-aspek penilaian yang perlu diadaptasi itu terdapat dalam bidang penilaian fashahah, suara, dan lagu. Sedangkan aspek-aspek yang ada dalam penilaian bidang tajwid tidak diadaptasi, karena keseluruhannya dinilai sudah dapat diterima.[7]

---

[6] LPTQ, 54.
[7] LPTQ, 53.

Adaptasi indikator penilaian bidang fashahah dilakukan dengan meniadakan salah satu aspek (indikator) penilaiannya, yakni mura`at al-kalimat wa al-ayat. Peniadaan indikator ini dilakukan karena penilaian dalam model pengembangan ini berbasis pada huruf, harakat dan elemen-elemen maqra' (ayat) lainnya secara detail, bukan berbasis pada kalimat atau ayat yang terdapat dalam maqra' secara global. Model pengembangan ini memandang bahwa aspek mura`at al-kalimat wa al-ayat sudah tercakup dalam aspek mura`at al-huruf wa al-harakat, karena setiap kesalahan pada mura`at al- kalimat wa al-ayat dihitung berdasarkan jumlah huruf dan harakat yang terdapat di dalam kalimat atau ayat tersebut.

Adaptasi indikator penilaian bidang lagu dilakukan dengan memilah indikator ke-3, yakni: peralihan, keutuhan dan tempo lagu menjadi tiga indikator yang terpisah dari yang lain. Alasan pemilahan itu adalah bahwa indikator-indikator yang tersebut dalam point ke-3 merupakan substansi yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri. Peralihan lagu menyangkut kemampuan peserta dalam melakukan perpindahan dari lagu yang satu ke lagu yang lain. Kemudian ke utuhan lagu menyangkut kemampuan peserta dalam membawakan setiap lagu secara utuh atau lengkap, yaitu: dengan nada ren dah, sedang dan tinggi. Sedangkan tempo lagu menyangkut kemampuan peserta dalam mengatur ritme lagu apakah cepat, sedang ataukah lambat. Dengan demikian, indikator penilaian bidang lagu dalam model penilaian hasil pengembangan berjumlah tujuh, yaitu:(1) lagu pertama dan penutup; (2) jumlah lagu; (3) peralihan lagu; (4) keutuhan lagu; (5) tempo lagu; (6) irama dan gaya; dan (7) variasi lagu. Ketujuh indikator tersebut merupakan pengembangan dari lima indikator penilaian lagu yang selama ini digunakan dalam MTQ cabang Tilawah.

Pengembangan Item-Item Penskoran dari Setiap Indikator Penilaian Tajwid, Fashahah, Suara, dan Lagu

Penilaian dalam MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an di samping dilakukan terhadap ketepatan bacaan juga dilakukan terhadap keindahan bacaan. Penilaian terhadap ketepatan bacaan Al-Qur'an diaktualisasikan dalam bentuk penilaian tajwid dan fashahah. Sedangkan penilaian terhadap keindahan bacaan diaktualisasikan dalam bentuk penilaian suara dan lagu.

Penilaian dalam MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an terutama yang menyangkut ketepatan bacaan dilakukan terhadap semua elemen bacaan yang termuat dalam maqra'. Dengan demikian, item-item pengukuran dalam bidang tajwid dan fashahah adalah keseluruhan huruf harakat, tanda waqf, dan semua elemen bacaan lainnya yang secara riil terhimpun dalam ayat-ayat yang dibaca oleh peserta lomba. Sedangkan item-item penskoran bidang suara dan lagu tentu bukan berupa elemen bacaan yang termuat dalam maqra', tetapi berupa sejumlah

kriteria yang dikembangkan berdasarkan prosedur pembuatan angket berskala empat untuk setiap indikator penilaiannya.

Perbedaan strategi pengembangan item-item penilaian bidang tajwid dan fasahah di satu sisi serta item-item penilaian bidang suara dan lagu di sisi lain dilakukan karena adanya perbedaan karakter penilaian di kedua kelompok tersebut. Penilaian bidang tajwid dan fashahah dilakukan berdasarkan kriteria benar dan salah, karena penilaian di kedua bidang ini memang dilakukan untuk menilai benar atau tidaknya para peserta MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an dalam membaca maqra' dalam lomba. Sedangkan penilaian bidang suara dan lagu yang me nilai aspek keindahan bacaan tidak bisa atau tidak cocok menggunakan kriteria benar dan salah. Penilaian di kedua bidang ini lebih cocok didasarkan pada kriteria bagus atau kurang bagus, indah atau kurang indah dan sebagainya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut ini disajikan kisi-kisi penilaian dari keempat bidang penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an.

Adapun skor untuk indikator-indikator penilaian bidang suara dan lagu tidak dikomputasi dengan menggunakan formula khusus. Skor untuk setiap indikator di kedua bidang penilaian tersebut dapat diperoleh secara langsung dari instrumen penilaian yang menyerupai angket berskala empat.

Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dalam penelitian ini dilaku-kan terutama untuk memperoleh informasi tentang kelayakan semua instrumen hasil pengembangan untuk digunakan dalam penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an. Kelayakan instrumen dapat diketahui melalui pembuktian validitas dan estimasi reliabilitas instrumen tersebut. Jika pembuktian validitas dan estimasi reliabilitas menghasilkan nilai koefi- sien yang lebih besar atau minimal sama dengan kriteria koefisien yang ditetapkan, maka instrumen penilaian tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel, sehingga layak untuk digunakan. Tetapi jika nilai koefisien yang dihasilkan lebih kecil dari kriteria koefisien yang ditetapkan, maka istrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid dan tidak reliabel, sehingga tidak layak untuk digunakan.

Penetapan validitas sebuah instrumen di samping bisa dilakukan melalui komputasi skor-skor hasil uji coba dengan menggunakan persamaan yang telah dirumuskan oleh para pakar pengukuran, juga bisa dilakukan melalui judgment pakar. Dalam penelitian ini, penetapan validitas instrumen hasil pengembangan dilakukan melalui judgment pakar. Penetapan validitas seperti ini dilakukan melalui proses analisis rasional mengenai isi instrumen sebuah tes, yang penentuannya didasarkan pada pendapat individu pakar,

pendapat subjektif.. Penetapan validitas yang demikian juga disebut dengan istilah professional judgment.[8]

KESIMPULAN

Pengembangan model asesmen MTQ cabang hifzh Al-Qur'an memerlukan pengkajian yang mendalam terhadap dua aspek, yaitu: *Pertama*, Teori pengukuran atau asesmen sebagai landasan pengembangan model. Pengkajian terhadap pedoman penilaian yang biasa digunakan selama ini dilakukan untuk me ngetahui karakteristik penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an dan kelemahan-kelemahan yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pengkajian terhadap teori pengukuran dilakukan untuk mengetahui berbagai prinsip pengukuran dan penilaian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an.

Kedua, Pengembangan model asesmen MTQ Ccbang hifzh Al-Qur'an ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) menetapkan maqra' tunggal dalam penilaian MTQ Cabang Tilawah; (2) melakukan perubahan terhadap instrumen penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an dengan melakukan perincian setiap indikator menjadi item-item yang secara operasio- nal dapat diukur; (3) melakukan perubahan terhadap teknik penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an melalui tiga langkah, yaitu: melakukan penilaian terhadap seluruh elemen bacaan (item) untuk mengganti penilaian yang sebelumnya dilakukan terhadap sebagai elemen bacaan saja, menyesuaikan besaran pengurangan skor dengan jumlah elemen bacaan yang menjadi item-item penskoran agar penilaian MTQ Cabang hifzh Al-Qur'an menjadi proporsional, dan merubah skor maksimal di setiap bidang penilaiannya menjadi bobot skor; (4) meniadakan konversi nilai dengan menjadikan skor yang diberikan para hakim penilai sebagai skor final

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan kepada pembuat kebijakan (LPTQ Pusat) agar melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) mengkaji ulang model penilaian MTQ yang digunakan selama ini dengan mendatangkan para pakar pengukuran dan penilaian, (2) membarui model penilaian MTQ dengan menerapkan teori pengukuran dan penilaian, (3) melakukan pelatihan secara berkala untuk para hakim atau para calon hakim MTQ mengenai teknik-teknik penilaian yang benar, (4) menjadikan para hakim MTQ sebagai bagian dari pembaruan model penilaian MTQ agar proses dan hasil penilaian yang dilakukan dapat lebih berkualitas dari sebelumnya.

---

[8] Saifuddin Azwar, Reliabilitas Dan Validitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Borg, W.R., and M.D. Gall. Educational Research: An Introduction. 4th ed. New York: Longman, 1983.

Griffin, P., and P. Nix. Educational Assessment and Reporting. London: Har- cout Brace Javanovich Publisher, 1991.

Kemdikbud. "Pengertian, Tes, Pengukuran Dan Penilaian," n.d. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/555532/mod_resource/content/1/Modul-1.pdf.

LPTQ, Tim. Pedoman Musabaqah Al- Quran 2010. Jakarta: LPTQ, 2011.